

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN RASIO HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016)

INFLUENCE OF INVENTORY TURNOVER AND DEBT RATIO TO PROFITABILITY
(Empirical Studies of Companies Sub Sector Cement Listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2016)

¹Riska Febri Amarista Sari, ²Sri Rahayu, S.E.,M.Ak.,CA

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

e-mail: ¹riskafebrias@students.telkomuniversity.ac.id, ²srirahayu@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu dampak yang signifikan dari dua variabel perputaran persediaan dan rasio hutang terhadap profitabilitas. Persediaan merupakan aktiva lancar yang mempunyai peranan penting sebagai penentu laba. Untuk mengukur keefektifan pengelolaan persediaan adalah dengan menggunakan perputaran persediaan. Dan sama halnya rasio hutang yang diukur dengan debt to asset ratio apabila dikelola dengan baik, aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, maka akan berdampak menaikkan profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan dan parsial Perputaran Persediaan (ITO) dan Rasio Hutang yang diukur dengan debt to asset ratio (DAR) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh lima perusahaan sub sektor semen dengan periode penelitian pada tahun 2011-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ITO berpengaruh terhadap ROA sebesar 1,46% dan variabel DAR berpengaruh terhadap ROA sebesar -51,40%. Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan Perputaran Persediaan dan Rasio Hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan Rasio Hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, jika perusahaan ingin menghasilkan ROA yang besar sebaiknya perusahaan lebih memanfaatkan dana pinjaman untuk membiayai aset-aset perusahaan secara efektif, dengan begitu akan membuat rendahnya rasio hutang dan dapat meningkatkan ROA melalui laba yang diperoleh.

Kata kunci: perputaran persediaan, rasio hutang, profitabilitas, *debt to asset ratio*.

Abstract

This study aims to find out the significant effect of variables inventory turnover ratio and debt ratio to profitability. Inventories are current assets that have an important role in determining profits. To measure the effectiveness of inventory management is to use inventory turnover. And just as the debt ratio as measured by debt to asset ratio, which if managed properly, the company's assets are financed by debt, it will affect the profitability increase.

This study aimed to examine the effect of simultaneously and partially Inventory Turnover (ITO) and the ratio of debt measured by debt to asset ratio (DAR) to profitability proxied by Return on Assets (ROA) in the sub company of the cement sector listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2016.

The population in this study is a sub company cement sector listed in Indonesia Stock Exchange. Sample selection technique used is purposive sampling and obtained five cement companies sub-sector with a period of study in 2011-2016. Data analysis method in this research is panel data regression analysis by using software Eviews version 9.

The results shows that ITO has effects on the ROA of 1.46% and ROA variables has affects DAR of -51.40%. Based on the results, simultaneously Inventory Turnover Ratio and Debt has significant effects on profitability. And the results of partially shows that Inventory Turnover has significant positive effect on the profitability and debt ratio has significant negative effect on profitability.

Based on these results, if the company wants to increase the ROA, the company should be utilizing the loan to fund the company's assets effectively, it will make a lower debt ratio and increase profits from the ROA through.

Keywords: *inventory turnover, debt ratio, debt to asset ratio (DAR), profitability, return on assets (ROA)*

1. Pendahuluan

Dewasa ini perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang baik agar dapat tetap menjalankan kegiatan operasinya, hal ini dikarenakan perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dan banyaknya persaingan dalam dunia usaha. Manajemen yang baik tidak saja diperlukan untuk dapat berhasil dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha, tetapi juga agar perusahaan dapat melakukan pembelanjaan secara ekonomis, hal ini berkaitan erat dengan tujuan dari setiap perusahaan, yaitu untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang sebesar besarnya guna mensejahterakan para pemegang sahamnya dan di gunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan di perusahaan, hal tersebut berlaku baik di perusahaan industri semen terdaftar di BEI.

Berdasarkan Pasal 1 UUPM No. 40/2007^[17] pengertian Perseroan Terbatas (Perseroan) adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

Menurut Sartono^[14] Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Menurut Hery^[8] ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas perbandingan antara laba bersih dengan total aset, rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. ROA menjadi rasio untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Pada periode 2011-2016, ROA pada perusahaan sub sektor semen berfluktuasi. Pada dasarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Beberapa penelitian juga telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas yang dimana menyoroti pada pengaruh perputaran persediaan dan rasio hutang.

Perusahaan harus melakukan pengelolaan atas aset, salah satunya yaitu dengan cara memperhatikan tingkat persediaan yang memadai untuk memenuhi permintaan pelanggan dan kegiatan operasinya. Persediaan merupakan salah satu faktor penting yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Ni Kadek dan I Putu, 2014)^[9]. Dalam penelitian ini, untuk mengukur dan mengevaluasi manajemen persediaan akan menggunakan ukuran perputaran persediaan (ITO).

Perusahaan juga harus mencari jalan keluar untuk dapat menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan dengan cara memanfaatkan modal internal perusahaan maupun memanfaatkan pinjaman dari para kreditor (hutang). Meskipun terkadang dana berasal dari modal pinjaman memiliki berbagai kekurangan, seperti adanya persyaratan yang relatif sulit ketika perusahaan melunasi kewajibannya yang disertai dengan pembayaran beban bunga, biaya administrasi, dan sebagainya. Maka dari itu, perlu diketahui suatu rasio yang mengukur penggunaan dana pinjaman perusahaan yang dikenal dengan nama rasio hutang, dimana dapat mengetahui besarnya penggunaan masing-masing dana yang harus dipertimbangkan dan dibatasi agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, Kasmir^[10]. Dalam penelitian ini, untuk menghitung rasio hutang akan menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR). Dibawah ini adalah deskripsi secara keseluruhan mengenai ROA, Perputaran Persediaan, dan Rasio Hutang perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 hingga 2016.

Tabel 1.1
ROA, Perputaran Persediaan (ITO), dan DAR Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016

Tahun	ROA (%)	ITO (kali)	DAR (%)
2011	19,1	9	34,8
2012	19,2	9	34,5
2013	16,5	11	33,8
2014	24,1	10	28,6
2015	13,4	10	30,4
2016	13,7	10	35,7

Berdasarkan Tabel 1.1, perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI mengalami lemahnya kinerja perusahaan yang ditandai dengan angka ROA yang berfluktuasi dari tahun 2011 hingga 2016. Perputaran persediaan di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 11 kali tetapi ROA menurun sebesar 16,5% dari tahun sebelumnya sebesar 19,2%. Berbeda di tahun 2014 perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 10 kali tetapi ROA meningkat sebesar 24,1%. Perputaran persediaan yang lambat atau rendah menunjukkan bahwa

perusahaan terlalu banyak menyimpan persediaan sehingga dirasa tidak efisien didalam mengelola persediaannya.

Selain itu, rasio hutang yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) yang tinggi berarti menimbulkan jumlah modal pinjaman yang digunakan mempengaruhi laba bersih guna untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Di tahun 2013, DAR mengalami penurunan sebesar 33,8% tetapi hal yang terjadi pada ROA perusahaan sub sektor semen mengalami penurunan sebesar 16,5% dari tahun sebelumnya sebesar 19,2%. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasilnya penelitiannya ada yang sejalan maupun bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya dilakukan Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016)^[4], Ni Kadek Dewi Darmayanti dan I Putu Yadnya (2014)^[9], menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Feryal Agizha (2014)^[1], menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Azzalia Feronicha dan Seto Sulaksono (2017)^[7], menunjukkan bahwa rasio hutang yang diukur dengan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan Herman Supardi, H.Suratno, Suyanto (2016)^[15], menunjukkan bahwa variabel rasio hutang yang diukur dengan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang masih saling kontradiksi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016”**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran persediaan, rasio hutang dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016?
2. Apakah perputaran persediaan dan rasio hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016?
 - b. Rasio Hutang terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016?

2. Dasar Teori dan Metodologi Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Hery^[8]. Menurut Kasmir^[11], rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan oleh penulis adalah *return on asset* (ROA). Menurut Rivai, dkk^[13] *return on asset* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perputaran Piutang

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode, Kasmir^[11]. Menurut Brigham dan Houston^[5], rasio perputaran merupakan rasio di mana penjualan dibagi dengan aset, sesuai dengan namanya rasio ini menunjukkan berapa kali berputar sepanjang tahun. Hal ini untuk mengetahui efektivitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediaannya, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang kecil. Rumus untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan dengan cara:

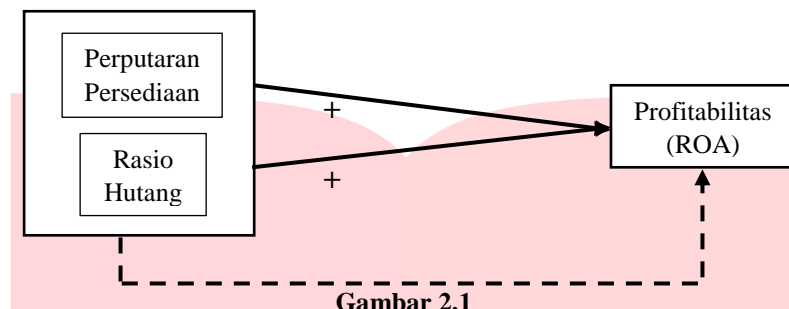
$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio Hutang

Rasio Hutang bertujuan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang, Sartono dalam Fahmi^[6]. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mencerminkan rasio hutang adalah *debt to asset ratio*

(DAR). Menurut Kasmir^[11] DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Adapun rumus *debt to asset ratio* yaitu:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Populasi penelitian ini yaitu 5 perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* yang memperoleh 35 unit sampel perusahaan. Metode analisi data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *Software Eviews 9*. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- i* = jenis perusahaan
- t* = waktu
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = koefisien regresi masing-masing variabel
- Y* = Profitabilitas
- X_1 = Perputaran Persediaan
- X_2 = Rasio Hutang
- e* = faktor gangguan (*disturbances*)

3. Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel 3.1 berupa hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 3.1

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	ITO	DAR	ROA
<i>Mean</i>	9,83	0,32999	0,17667
<i>Maximum</i>	19,49	0,76632	0,70740
<i>Minimum</i>	2,30	0,08379	-0,0144
<i>Std. Dev.</i>	4,19	0,20020	0,13335
<i>Observations</i>	30	30	30
Jenis Data	Homogen	Homogen	Homogen

Sumber: Data yang telah diolah

Hasil uji deskriptif ini dapat dilihat bahwa tidak ada data yang mempunyai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean yaitu *Inventory Turn Over* atau Perputaran Persediaan, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Asset* sehingga variabel operasional yang terdapat di atas termasuk berkelompok atau tidak bervariasi atau relatif homogen. Penjelasan dari masing-masing variabel operasional sesuai dengan hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Variabel independen pertama adalah perputaran persediaan atau *inventory turnover* (ITO), variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 9,83. Hal ini dapat diartikan bahwa persediaan perusahaan berputar sebanyak 9,83 atau sebanyak 9,8 kali dalam satu periode. Nilai perputaran persediaan maksimumnya sebesar 19,49 atau 19,49 kali dicatat oleh PT. Holcim Indonesia Tbk (WTON) pada tahun 2013, tingkat perputaran persediaan perusahaan yang tinggi dikarenakan penjualan yang tinggi sementara persediaan yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa PT. Holcim Indonesia Tbk (WTON) pada tahun tersebut merupakan perusahaan yang paling baik dan optimal dalam pengelolaan perputaran persediaan. Lalu nilai minimum sebesar 2,30 atau 2,3 kali dicatat oleh PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2012, tingkat perputaran persediaan yang rendah dikarenakan penjualan yang rendah sementara persediaan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun tersebut kurang baik dalam pengelolaan perputaran persediaan perusahaan. Kemudian nilai standar deviasi sebesar 4,19 atau sebesar 4,19 kali lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 9,83 atau 9,8 kali dapat disimpulkan bahwa data perputaran persediaan berkelompok atau tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok).

Variabel independen kedua adalah hutang yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), variabel ini memiliki nilai rata-rata adalah sebesar 0,32999 atau sebesar 33%, sedangkan standar deviasi sebesar 0,20020 atau sebesar 20%, sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok). Nilai maksimum sebesar 0,76632 dicatat oleh PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2011, yang artinya perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 77% dari total aktivasinya, dimana diketahui semakin besar jumlah hutang maka semakin besar pula jumlah kewajiban atau beban bunga tetap yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba. Lalu nilai minimum sebesar 0,08379 atau sebesar 8,3% dicatat oleh PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) pada tahun 2014, hal ini dikarenakan perusahaan dapat menutupi biaya operasionalnya dengan laba atau aset perusahaan, sehingga PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) pada tahun tersebut tidak terlalu mengandalkan hutang dalam pembiayaannya.

Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA), variabel ini menunjukkan bahwa rata-rata yang dimiliki sebesar 0,17667 atau sebesar 17,7%, sedangkan standar deviasi sebesar 0,13335 atau sebesar 13,3%, itu artinya rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga data tersebut tidak bervariasi atau relatif homogen (cenderung berkelompok). Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2014 sebesar 0,70740 atau 70,74% artinya profitabilitas PT. Wijaya Karya Beton (WTON) pada tahun tersebut terdapat pada kondisi yang baik karena pada tahun tersebut PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) memiliki laba sebesar 70,74% dari total aset yang dimiliki sehingga perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba. Nilai minimum dimiliki oleh PT. Holcim Indonesia Tbk (WTON) pada tahun 2016 sebesar -0,0144 atau -1,4%, artinya profitabilitas PT. Holcim Indonesia Tbk (WTON) pada tahun tersebut tidak dalam kondisi yang baik karena tidak dapat mengoptimalkan penggunaan total aset yang dimilikinya sehingga PT. Holcim Indonesia Tbk (WTON) mengalami kerugian pada tahun tersebut.

Berdasarkan Hasil Uji Chow, menunjukkan *probability* (*p-value*) *cross section* F sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model *fixed effect* yang dipilih. Selanjutnya dilakukan Uji Hausman, dan diperoleh nilai *probability* (*p-value*) *cross section* F sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan model *random effect*. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji signifikansi *Fixed Effect*.

Tabel 3.2
Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.203177	0.062455	3.253167	0.0035
ITO	0.014556	0.005339	2.726273	0.0120
DAR	-0.513984	0.153032	-3.358660	0.0027

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.737121	Mean dependent var	0.231673
Adjusted R-squared	0.668544	S.D. dependent var	0.185395
S.E. of regression	0.068557	Sum squared resid	0.108101
F-statistic	10.74879	Durbin-Watson stat	1.676172
Prob(F-statistic)	0.000010		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.749856	Mean dependent var	0.176671
Sum squared resid	0.128992	Durbin-Watson stat	2.125988

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* model penelitian ini menunjukkan hasil sebesar 0.668544 atau sebesar 66,8544%. Ini berarti menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan rasio hutang berpengaruh sebesar 66,8544% terhadap profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 33,1456% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa uji statistik F sebesar 0.000010 lebih kecil daripada nilai tingkat signifikansi 5%. Sehingga perputaran persediaan dan rasio hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Uji T nilai *probability* (*T-statistic*) pada variabel perputaran persediaan sebesar 0.0120 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai *probability* (*T-statistic*) variabel rasio hutang sebesar 0.0027 lebih kecil daripada nilai signifikansi sebesar 5%, maka dapat disimpulkan rasio hutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 3.3
Sampel Data yang Diatas dan Dibawah Rata-rata

	ROA diatas		ROA dibawah		Total
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
ITO diatas	5	35,71%	8	50%	13
ITO dibawah	9	64,29%	8	50%	17
TOTAL	14	46,67%	16	53,33%	30
DAR diatas	6	42,86%	4	25%	10
DAR dibawah	8	57,14%	12	75%	20
TOTAL	14	46,67%	16	53,33%	30

Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.7 menunjukkan secara simultan variabel perputaran persediaan dan rasio hutang memiliki nilai *probability* (*T-statistic*) sebesar 0.000010 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Perputaran Persediaan dan Rasio Hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang diukur dengan ROA. Artinya, bahwa semakin cepat perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA. Sama halnya dengan rasio hutang yang diukur dengan DAR semakin tinggi rasio maka akan mempersulit perusahaan untuk menerima pinjaman dari pihak ketiga, yang artinya semakin tinggi rasio, profitabilitas perusahaan akan menurun sehingga investor sangat berhati-hati untuk meminjamkan dana nya ke perusahaan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Meriana Kurnia (2014)^[12] dan Rizky Aprilian Kusuma Dewi (2016)^[2].

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.2 menunjukkan secara parsial variabel perputaran persediaan memiliki nilai *probability* (*T-statistic*) sebesar 0.0120 yang berarti lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5% dan memiliki arah positif dengan nilai koefisien sebesar 0.014556. Artinya, bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ada di Tabel 3.3 dimana terdapat jumlah sampel data perusahaan yang tinggi ada pada data yang memiliki ITO dibawah rata-rata dan ROA diatas rata-rata. Artinya, semakin rendah persediaan dapat mengurangi biaya perawatan dalam gudang sehingga bisa meningkatkan laba yang didapat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky A.K.D (2016)^[2], Putri Ayu D dan Bambang H (2016)^[4], Ni Kadek D.D dan I Putu Y (2014)^[9], Nina S dan Ni Ketut P (2013)^[15], dan Eka A.R dan Joni S (2014)^[3] yang juga mendapatkan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.2 menunjukkan secara parsial variabel rasio hutang memiliki nilai *probability* (*T-statistic*) sebesar 0.0027 yang berarti lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5% dan memiliki arah negatif dengan nilai koefisien sebesar -0.513984. Hal tersebut berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga variabel rasio hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ada di Tabel 3.3 dimana terdapat jumlah sampel data perusahaan yang tinggi ada pada data yang memiliki DAR dibawah rata-rata dan ROA dibawah rata-rata. Artinya, semakin rendah DAR akan menyebabkan ROA semakin kecil. Hasil ini sesuai dengan hasil olah data yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Terdapat 2 faktor eksternal yang menyebabkan profitabilitas yang diukur dengan ROA ini berpengaruh negatif, yaitu harga saham produsen semen menurun dan penjualan perusahaan menurun ditahun 2015. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Herman, H. Suratno, dan Suyanto (2016)^[16] yang menyatakan bahwa rasio hutang yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen perputaran persediaan dan rasio hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI. Secara parsial, perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan rasio hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI.

Daftar Pustaka:

- [1] Agizha, F. (2014). Pengaruh Periode Perputaran Kas, Periode Perputaran Piutang, Periode Perputaran Persediaan, dan Periode Perputaran Hutang Usaha Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Volume 2 no. 2 Tahun 2013/2014*.
- [2] Aprilian, R. K. (2016). DAR dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 7 Juli 2016*.
- [3] Ayu, E. R., & Joni, S. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 No. 4 Tahun 2014*.
- [4] Ayu, P. D., & Hadi, B.S. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah dan Riset Manajemen: Volume 5, No. 13. Financial Institution Management (Manajemen 3 Maret 2016)*.
- [5] Brigham dan Houston. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat
- [6] Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Feronicha, A. W., & Sulaksono, S. A. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal Of Applied Manageriak Accounting Volume 01 No. 01 Tahun 2017 ISSN: 2548-9917*.
- [8] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- [9] Kadek, N. D., & Yadnya, P. I. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Volume 3, No. 10, 2014*.
- [10] Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [11] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [12] Kurnia, M. (2014). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Current Ratio, dan Inventory Turnover Ratio Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang*.
- [13] Rivai, Veithzal, H., Modding, Basri, Permata, A., & Mariyanti, T. (20) *Kelembagaan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [14] Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- [15] Sufiana, N., & Purnawati, K. N. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udaya, Volume 2 No. 4 2013*.
- [16] Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *JIAFE, Volume 2 No. 2 Tahun 2016 E-ISSN: 2502-4159*.
- [17] Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1.